



PENYULUHAN TENTANG PROTOKOL KESEHATAN DALAM RANGKA MENCEGAH PENULARAN COVID-19 DI DESA SANDINGTAMAN

Alicia Sundari^{1*}, Shedi Isja Suhendra², Fadheil Muhamad³, Aa Dian Ramdani⁴, Galih Kusuma Pradana⁵

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aliciasundari4@gmail.com

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, shediisjasuhendra@gmail.com

³ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Fadheilmuhamad@gmail.com

⁴ Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, aadianramdani@gmail.com

⁵ Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung galihkusumapradana@gmail.com

Abstrak

Lebih dari setahun Virus corona (Covid-19) terus menerus menyerang dunia secara bertubi-tubi, hingga kini virus tersebut belum menemui titik akhir. Walaupun vaksin telah ditemukan, tapi vaksin tersebut belum tersebar merata kepada seluruh masyarakat Indonesia, Khususnya perkampungan di Jawa Barat. Oleh karena itu diupayakan agar selalu menerapkan protokol kesehatan seperti masker, hand sanitizer dan lainnya guna mengantisipasi penyebaran covid-19. Menyikapi hal demikian, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan (masker, hand sanitizer dan lainnya) di masa pandemic covid-19 melalui KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan di Desa Sandingtaman, Panjalu, Ciamis, Jawa barat. Metode penelitian yang digunakan adalah siklus-siklus KKN DR Sisdamas. Data penelitian diperoleh dari perilaku kebiasaan masyarakat sehari-hari mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN DR Sisdamas kelompok 268 berupa sosialisasi, penyuluhan bantuan, dan bimbingan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19,

Kata Kunci: Covid-19, Kesadaran, Masker, Hand sanitizer.

Abstract

For more than a year, the Corona Virus Disease -19 (Covid-19) has continued to attack the world, until now the virus has not found the end point

of the pandemic. Although the vaccine has been found, the vaccine has not been spread evenly to all Indonesian people, especially the villages in West Java. Therefore, the community is strived to always apply health protocols such as masks, hand sanitizers and others to anticipate the spread of COVID-19. In response to this, this study aims to analyze public awareness in implementing health protocols (masks, hand sanitizers and others) during the COVID-19 pandemic through the KKN-DR Sisdamas Community Service Program which was held in Sandingtaman Village, Panjalu, Ciamis, West Java. The research method used is KKN-DR Sisdamas cycles. The research data was obtained from the habitual behavior of their daily people. The results showed that through KKN-DR Sisdamas group 268 in the form of socialization, assistance counseling, and guidance, the community became aware of how important it was to maintain health and adhere to health protocols properly, and also the community had been able to make their own hand sanitizer from natural ingredients, so the community can take more maximum precautions in dealing with the COVID-19 pandemic

Keywords: Covid-19, Awarness, Mask, Handsanitizer.

A. PENDAHULUAN

Virus corona yang selalu disebut Covid-19 ini telah menjadi pandemi yang tidak habis-habis menyerang negara di seluruh dunia. Data statistik kasus covid-19 di Indonesia sudah diatas 4 juta jiwa (06/09/2021). Tercatat pada tanggal 21 Agustus 2021, pasien sembuh covid-19 sebanyak 3.522.048 orang menjadi kabar baik Indonesia (06/09/2021).

Dalam memerangi penyebaran dan penularan virus ini masihlah terbilang susah. Walaupun demikian, para ahli dan masyarakat global terus melakukan berbagai cara guna mengakhiri masa pandemi covid-19. Di Indonesia , pemerintah mengantisipasi penyebaran virus ini dengan menghimbau masyarakat agar senantiasa pola hidup sehat baru (new normal) dan membuat serta menerapkan pedoman dan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Namun hal tersebut, acap kali ada beberapa oknum yang belum sadar pentingnya protokol kesehatan di masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditulis dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19.

Fenomena ketidaksadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan salah satunya terjadi di Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Beberapa contoh ketidaksadaran masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan diantaranya adalah masyarakat tidak menggunakan masker pada saat keluar rumah dan tidak mencuci tangan setelah melakukan kontak fisik seperti berjabat tangan. Menyadari hal tersebut, penulis kemudian melakukan berbagai macam upaya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga protokol kesehatan. Salah satu

caranya yaitu dengan metode SPM (Siklus Pemberdayaan Masyarakat). Hal tersebut dilakukan dengan beberapa cara atau yang penulis sebut dengan siklus atau tahapan, siklus atau tahapan itu terdiri dari 4 siklus yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III dan Siklus IV.

Pada pekan pertama penulis melaksanakan tahapan siklus I yaitu rempug warga dan refleksi sosial. Dari kegiatan tersebut teridentifikasi masalah-masalah yang diakibatkan oleh pandemic Covid-19 diantaranya yaitu menurunnya penghasilan masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap protokol kesehatan. Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada, penulis kemudian berempug dengan rekan-rekan kelompoknya untuk kemudian mencari solusi akan permasalahan yang ada untuk selanjutnya didiskusikan dengan warga melalui rempug warga.

Setelah melakukan refleksi sosial dan rempug warga tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis dan rekan adalah dengan melakukan tahapan siklus ke II yaitu Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat. Hal ini dilakukan dengan berkumpul bersama masyarakat meliputi anak-anak, remaja, pemuda, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh rukun warga, dan perwakilan aparat desa membahas rencana-rencana solusi yang akan dilakukan untuk mengentaskan permasalahan dan memberdayakan potensi desa yang ada. Salah satu hasil yang diajukan menjadi fokus penelitian ini yaitu membuat prokes dengan bahan-bahan alami sehingga disamping dapat meningkatkan pemasukkan masyarakat juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sandingtaman menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19

1. Covid-19

Covid-19 (Corona Virus Disease -19) yang sering dikenal virus corona kini telah menjadi wabah pandemi di dunia. Di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebagai pandemi dan situasi darurat nasional oleh WHO (World Health Organization). (Suharmanto, 2020). Virus corona termasuk dalam keluarga virus yang menyerang hewan atau manusia dan menyebabkan penyakit. Virus corona sebelum berevolusi menjadi Covid-19, ada beberapa macam corona yang tak kalah parahnya yaitu MERS (Middle East Respiratory Syndrome) dan SARS (Severe Acute Respiratory Syndrome). Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan pada bulan Desember 2019 yang kemudian secara cepat menyebar ke berbagai belahan Negara yang ada di dunia.. (www.covid19.co.id).

Covid-19 adalah penyakit yang berbentuk virus single stranded RNA, berasal dari bagian coronaviridae. Covid-19 mempunyai ciri-ciri gejala utama yang mengganggu sistem pernapasan. Ciri-ciri terpapar Covid-19 bisa dilihat dari gangguan pernapasan, flu, sakit tenggorokan, batuk kering atau tidak berlendir, bersin, demam menggigil. Gejala yang disebutkan tadi bisa bertambah parah dan bisa mengakibatkan kematian.

2. Peraturan tentang Protokol Kesehatan

Pada dasarnya ada yang menganggap dan menyamakan penyakit Covid-19 ini dengan penyakit pernapasan lain yaitu influenza maupun pneumonia. Belum ada obat, pencegah penularan, untuk menyembuhkan penyakit Covid-19 ini. Oleh karena itu, ada beberapa cara agar kita terhindar dari penyebaran Covid-19 ini, diantaranya melakukan cuci tangan dengan sabun serta air mengalir, membersihkan tangan dengan pembersih yang mengandung alkohol atau biasa disebut handsanitizer, tidak melakukan kontak langsung dengan orang terpapar Covid-19 atau orang sakit yang memiliki ciri-ciri terpapar Covid-19, jika sakit tetap di rumah, tidak pergi ke daerah dengan kasus Covid-19 yang tinggi, tidak menyentuh mata dan hidung apabila belum mencuci tangan, selalu memakai masker kapanpun dan dimana pun berada, jangan lupa mengonsumsi makanan yang bergizi dan sehat bagi tubuh, kuatkan imun dengan rutin berolahraga dan berpikiran positif.

Kita sadar bahwa penyebaran virus Covid-19 ini sangat cepat, sehingga yang terpapar Covid-19 ini sudah berada dekat dengan tempat tinggal kita. Penelitian serta observasi masih terus dilakukan oleh WHO juga Satgas Covid-19 agar protokol kesehatan yang diterapkan tepat, sehingga bisa mengatasi penyebaran Covid-19.

Edukasi dengan cara penyampaian yang baik bisa mengubah sudut pandang seseorang akan pentingnya kesehatan. Masyarakat akan mempercayai dan sadar bahwa kesehatan adalah kebutuhan masing-masing orang. Setelah masyarakat sadar akan hal tadi, maka akan mudah mengedukasi tentang protokol kesehatan dikarenakan mereka dapat menangkap dengan mudah apa yang disampaikan edukator, lalu mempraktikkan langkah-langkah agar kesehatan masyarakat meningkat dan mencegah dari suatu penyakit (Smeltzer dan Bare, 2010).

3. Masker dan Handsanitizer sebagai Alat Perlindungan Diri

Di masa pandemic seperti sekarang ini sangatlah penting untuk menjaga diri sebaik mungkin. Hal tersebut bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan menggunakan masker medis tiga lapis ketika keluar rumah sesuai dengan anjuran dari World Health Organization (WHO). Selain menggunakan masker medis tiga lapis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menyarankan agar kita menggunakan masker kain sebagai lapisan kedua agar perlindungan diri lebih optimal.

Merebaknya virus covid-19 menyebabkan kebutuhan masker untuk keperluan masyarakat meningkat pesat seiring dengan permintaan pasar yang semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhan masker sehari-hari. Pada masa awal pandemic terjadi fenomena panic buying yang mana masyarakat membeli masker medis dalam jumlah banyak yang menyebabkan persediaan di pasar menjadi menurun. Pada akhirnya menyebabkan harga masker medis melambung sangat tinggi.

Upaya pencegahan terhadap peningkatan jumlah penderita covid-19, seperti yang sudah ditetapkan oleh WHO pada bulan Maret 2020 bahwa semua negara didesak untuk melakukan langkah-langkah efektif untuk mengurangi penularan (Beiu et al., 2020). Oleh karena itu tindakan pencegahan terhadap jenis penyakit menular tersebut wajib dilakukan secepat mungkin yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yaitu tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana masyarakat perlu membatasi kegiatan sosial (Telaumbanua, 2020). Penyebaran pada masyarakat pun dapat dikurangi salah satunya dengan menjaga kebersihan tangan secara rutin (Beiu et al., 2020) dan upaya penggunaan masker (Greenhalgh, Shchmid, Czypionka, Bassler, & Gruer, 2020). Hal ini perlu dilakukan karena covid-19 dapat dengan mudah ditularkan melalui jalur pernapasan (tetesan dari orang yang terinfeksi, melalui batuk atau bersin) dan melalui kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Seperti yang sudah dilakukan masyarakat China, bahwa penggunaan masker sudah menjadi kewajiban yang harus ditetapkan (Matthay, Aldrich & Gotts, 2020).

Masyarakat warga Desa Sandingtaman Kec. Panjalu Kab. Ciamis dirasa masih kurang disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan, maka dari itu penulis menginisiasi untuk melakukan kegiatan berupa sosialisasi protokol kesehatan serta pembagian masker dan handsanitizer kepada masyarakat sebagai upaya penyadaran masyarakat terhadap pentingnya mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic Covid-19).

B. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian berlangsung, penulis menggunakan metodologi pelaksanaan berbasis sisdamas atau sistem pemberdayaan masyarakat. Dimana sebelum adanya kegiatan ini, kami melakukan refleksi sosial pada siklus pertama terkait fenomena yang ada di masyarakat dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat Desa Sandingtaman untuk kemudian dicari problem solving dari permasalahan-permasalahan yang ada. Dengan demikian kami dapat menarik beberapa pokok permasalahan diantaranya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penggunaan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19.

Pada siklus kedua, penulis menyusun rencana sosialisasi mengenai protokol kesehatan yang kami rangkai sedemikian rupa agar masyarakat mampu mencerna setiap apa yang kami sampaikan dengan baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kami juga mencari solusi termudah untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengadaan handsanitizer yang bisa dibuat dari bahan alami yang ada di sekitar lingkungan rumah masyarakat. Setelah selesai menyusun rencana kegiatan, penulis menjalankan program kerja bersama dengan anggota kelompok 268 KKN-DR SISDAMAS lainnya.

Pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan sekaligus pembagian masker dan handsanitizer, penulis memfokuskan kepada anak-anak DTA An-Nur dan masyarakat sekitar Desa Sandingtaman. Penulis melakukan sosialisasi terlebih

dahulu mengenai apa itu protokol kesehatan dan apa manfaatnya jika kita mematuhi protokol kesehatan di masa pandemic, setelah itu penulis juga memberikan pengetahuan bagaimana caranya membuat handsanitizer dari bahan alami yang mudah didapatkan disekitar rumah yaitu serai dan daun sirih. Dengan begitu penulis harap masyarakat mampu meniru dan menerapkan apa yang sudah kami praktekan terkait pembuatan handsanitizer ini dengan baik.

Dalam siklus tiga, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat masih belum sadar terhadap pandemic yang sedang melanda karena sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka.

Dan terakhir di siklus keempat penulis memonitoring dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan mulai sadar itu menandakan bahwa penelitian di desa tersebut berhasil.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilakukan selama program pengabdian kepada masyarakat adalah sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi dengan membagikan handsanitaizer, masker, poster cara menggunakan masker, dan cara mencuci tangan. Proses pemilihan masalah berdasarkan hasil observasi di lapangan. Warga Desa Sandingtaman masih banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan, masih banyak warga yang tidak percaya covid-19, hal ini diperlihatkan dari kebiasaan warga yang berkerumun tanpa menjaga jarak, dan tidak menggunakan masker. Selain itu sebagian besar masyarakat Desa Sandingtaman berprofesi sebagai petani dan merasa bahwa Covid-19 tidak akan datang ke desa mereka karena mereka secara tidak langsung menjaga kesehatan diri dengan melakukan kegiatan bertani dan juga bercocok tanam. Maka dari itu penulis juga menyebarkan pamflet mengenai pentingnya mencuci tangan dan juga menggunakan masker saat diluar rumah sebagai upaya penyadaran terhadap masyarakat.



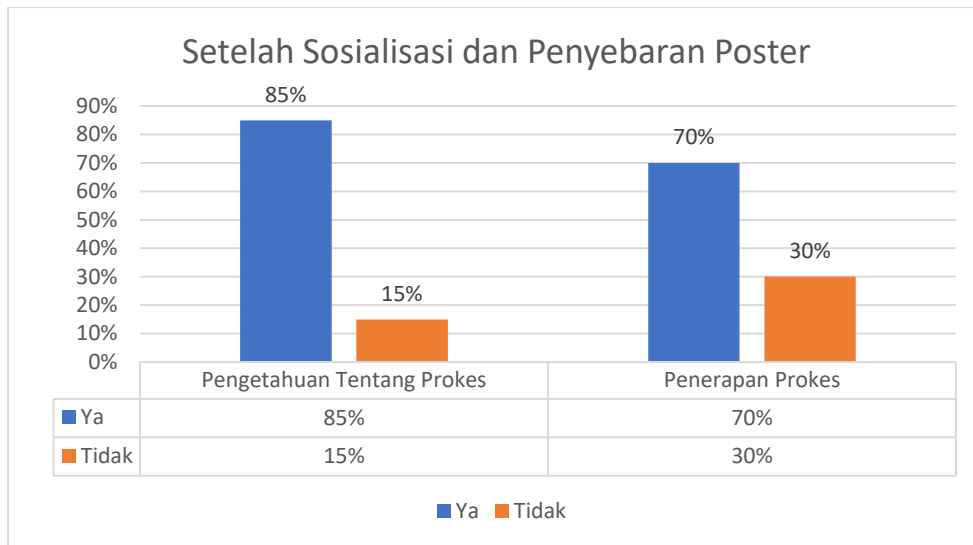
Gambar 1. Potret warga tidak menjalankan protokol kesehatan.
(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Sosialisasi penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi ini berisikan tentang pentingnya mencuci tangan dan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan virus Covid-19. Kegiatan dilakukan dengan membagikan handsanitaizer dan mengadakan pelatihan pembuatan handsanitizer dari bahan alami yaitu serai dan sirih. Pemilihan serai dan sirih sebagai bahan utama handsanitizer didasarkan karena bahan tersebut lebih mudah ditemukan di Desa Sandingtaman, dan masyarakat lebih mempercayai herbal dibandingkan dengan bahan kimia buatan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembagian masker dan sosialisasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini berisi tentang bahaya covid-19 dan cara menghindarinya. Materi yang paling ditekankan kepada masyarakat adalah pentingnya menggunakan masker sebagai alat pencegahan dari virus covid-19, langkah paling minimal untuk membiasakan penggunaan masker yaitu warga yang mengalami sakit flu atau batuk wajib menggunakan masker. Selain sosialisasi kepada masyarakat, poster juga dibagikan dengan cara ditempel di tempat umum, seperti posyandu, madrasah, dan pos ronda. Isi dari poster yang dibagikan adalah cara mencuci tangan dan cara menggunakan masker yang baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan penempelan poster di tempat umum
. (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

Setelah penulis melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, masyarakat menjadi sadar bagaimana pentingnya menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan dengan baik, dan juga masyarakat telah bisa membuat handsanitizer sendiri dari bahan alami, sehingga masyarakat bisa melakukan pencegahan yang lebih maksimal dalam menghadapi pandemi covid 19.



Gambar 3. Hasil setelah sosialisasi dan penyebaran poster.



Gambar 4 dan 5. Hasil daripada pelaksanaan program kerja tentang pentingnya protokol kesehatan (Sumber: Dokumen Peneliti)

D. PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu, salah satu penyebab kurang waspadanya masyarakat terhadap covid 19 adalah karena masyarakat di Desa Sandingtaman sebagian besar berprofesi petani dan menganggap bahwa tidak akan ada yang membawa COVID-19 dari luar desa. Rendahnya perhatian masyarakat tentang bahaya virus Covid-19 dapat diatasi dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya covid-19, dan cara menghindarinya. Selain itu dilakukan juga penempelan poster tentang cara mencuci tangan dan menggunakan masker dengan baik dan benar, yang bertujuan untuk mengingatkan warga setempat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Dewi NAP dan Utami S, 2020. Perancangan masker kain sebagai alat pelindung diri dalam sistem sustainable fashion, *Jurnal Da Moda*, 1 (2) 75-87 (online). <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/damoda/article/view/81/59>.

Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020) Face masks for the public during the covid-19 crisis Trisha Greenhalgh and colleagues argue that it is time to apply the precautionary principle. *Bmj*, 1435 (April), 1-4 <https://doi.org/10.1136/bmj.m1435>

Ilmi, Hafnah Khilwatul, et al. "REVIEW DAN EDUKASI ALAT PELINDUNG DIRI MASYARAKAT DESA DALAM PRAKTEKNYA MELINTASI PANDEMI COVID-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : BAKTI KITA 2.1* (2021) : 9-15

Infografis Covid-19, diambil dari website <https://covid19.go.id/> pada tanggal 24 september 2020.

Matthay, M. A., Aldrich, J. M., & Gotts J. E (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic, *The Lancet*, 8(May), 434-436. [https://doi.org/10.1016/S2213-2600\(20\)30134-X](https://doi.org/10.1016/S2213-2600(20)30134-X)

Sari DP & Atiqoh NS, 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit COVID-19 di Ngronggah. *INFOKES*, VOL 10, hal.52-55.

Suharmanto (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *JK Unila*. 91.

Suharti, Rochmanah, Ummy Mardiana, and Rianti Nurpalah . "Pemberdayaan Masyarakat dalam Penggunaan Hand Sanitizer dan Masker sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19." (*BANTENESE: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT 2.1* (2020) 26-33

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *Qalamuna – Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*, 12(1), 59-70